

## HUBUNGAN KINERJA GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

<sup>1</sup>Wardiah Aeni, <sup>2</sup>Suhirman, <sup>3</sup>Alkusaery

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Pascasarjana UIN Mataram, Jl. Pendidikan No.35 Mataram, Indonesia.

Email Korespondensi: [wardiahaeni2019@gmail.com](mailto:wardiahaeni2019@gmail.com)

### Histori Artikel

### Abstrak

Diterima: Juni 2021  
Direvisi: Juli 2021  
Dipublikasi: Agustus 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kinerja guru dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas X di MA Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat. Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu kinerja guru ( $X_1$ ) dan pola asuh orang tua ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas serta kemandirian belajar siswa ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post-facto*. Adapun Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah berupa angket dan wawancara. Populasi pada penelitian ini berjumlah 107 siswa. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis statistik dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kinerja guru dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas X di MA Yusuf Abdussatar. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS22 sehingga didapat nilai pada uji silumtan model regresi ganda yaitu berupa  $f$  hitung = 10,60 dan  $f$  tabel = 3,32 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa nilai  $f$  hitung variabel kinerja guru dan pola asuh orang tua >  $f$  tabel yaitu  $10,60 > 3,32$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.

**Katakunci:** Kinerja Guru, Orang Tua, Kemandirian Belajar.

### Article History

### Abstract

Received: June 2021  
Revised: July 2021  
Published: August 2021

**[The Relationship between Teacher Performance and Parenting Patterns on Students' Independent Learning]** This article aims to determine the relationship between teacher performance and parenting patterns toward the independence of Students learning in class X at Yusuf Abdussatar Islamic Senior High School Kediri, West Lombok. There are three variables in this study: [1] teacher performance ( $X_1$ ) and [2] Parenting patterns ( $X_2$ ) as the independent variables, and [3] the Independences of Students learning ( $Y$ ) as the dependent variable. This study uses quantitative approach with an *ex-post facto* research model. In data collection, researchers used questionnaires and interviews, with total population of 107 students, while the research sample was determined by *purposive sampling* technique with total sample of 30 students. Researchers used statistical analysis techniques with multiple linear regression models for data analysis. The results showed that there was relationship between teacher performance and parenting patters toward the independences of Students learning in class X of Yusuf Abdussatar Islamic Senior High School. It based on the results of calculations using the SPSS22 program, and the values obtained in the simultaneous test of multiple regression models are in the form of  $f$  arithmetic = 10.60 and  $f$  table = 3.32 at the significance level of 5%. It shows that values of  $f$  arithmetic, namely teacher performance variable and parenting patterns, are greater than  $f$  table, which is  $10.60 > 3.32$ . This means that alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, while the null hypothesis ( $H_o$ ) is rejected.

**Keywords:** Teacher Performance, Parenting, Learning Independence.

**How to Cite this Article?**

Aeni, W., Suhirman, Alkusaery. (2021). Hubungan Kinerja Guru dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Lentera Pendidikan Indonesia*, 2(3), 115-122.

**PENDAHULUAN**

Kinerja guru adalah “tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.”, Barnawi dan Muhammad Arifin, (2014: 14). Standar kinerja guru yang dimaksud disini ialah hal-hal yang berhubungan dengan kualitas dan keterampilan guru dalam menjalankan tugasnya meliputi: kesiapan guru dalam melaksanakan setiap persiapan dan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang, kemampuan guru dalam memilih dan mengaplikasikan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, kemampuan guru dalam menguasai materi bidang studi yang akan diajarkan, kemampuan guru dalam memahami sifat, karakter dan gaya belajar peserta didik, kemampuan guru dalam melibatkan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan dan proses pembelajaran, serta kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Semakin bagus kinerja guru maka semakin cepat tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu kinerja guru yang baik juga akan sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Guru yang memiliki kinerja mengajar yang baik akan mampu membantu siswa menjadi lebih aktif dan lebih mandiri dalam belajar. Selain guru, orang tua juga memiliki peran yang besar terhadap kemandirian belajar anak. Orang tua yang banyak menemani dan menghabiskan waktu bersama anak, orang tua jugalah yang secara langsung berinteraksi dengan anak.

Di dalam pendidikan Islam, “orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak adalah orang tuanya”, Lubna, (2009: 97). Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Ketika anak lahir ke dunia, anak lahir dalam keadaan kosong dan belum memiliki pengetahuan apapun. Orang tua yang pertama kali mengajarkan dan memperkenalkan berbagai hal kepada anak-anaknya. Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memberikan pengarahan, pengajaran dan pengasuhan yang terbaik untuk putra putrinya.

Setiap orang tua menggunakan pola asuh yang berbeda-beda dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Pola asuh merupakan “suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulus anaknya dengan perlahan menanamkan tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap tepat, agar anak tumbuh menjadi baik, bertanggung jawab dan mandiri, Reva Rey Valentin dan Nafik Umurul Hadi, (2018: 151). Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemandirian anak.

Ada beberapa bentuk pola asuh yang digunakan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak. Pertama, pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak dengan penuh tanggung jawab. Kedua, pola asuh permisif yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat sehingga terkadang anak melakukan tindakan yang melawan aturan. *Ketiga*, pola asuh otoriter adalah pola asuh dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, yaitu orang tua menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Dengan kata lain pola asuh otoriter ini mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif, Karina Esti Pratiwi dkk, (2020: 32).

Pemilihan bentuk pola asuh yang digunakan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak tergantung dari bagaimana orang tua memandang pentingnya suatu pendidikan bagi anak dan bagaimana orang tua meluangkan waktu untuk membimbing dan mengasuh anak-anaknya.

Dalam sebuah jurnal dijelaskan bahwa “orang tua yang terlalu sibuk dan banyak menghabiskan waktu di luar rumah, menyebabkan waktu bertemu dan berkomunikasi dengan anak menjadi terbatas. Akhirnya para orang tua melalaikan tugas-tugas mereka untuk mendidik, membimbing dan mengasuh anak-anak mereka dengan baik. Sehingga menyebabkan kepribadian anak menjadi tidak percaya diri, tidak tangguh, dan tidak mandiri dalam belajar, Witri Martinah, (2018: 60). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Orang tua harus meluangkan banyak waktu serta memperhatikan bentuk pola asuh terbaik yang paling efektif untuk diterapkan guna membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik dan lebih mandiri dalam belajar dan bersikap.

Adapun kemandirian belajar merupakan suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pembelajarannya. Kemandirian belajar ini merupakan suatu bentuk aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran, Nicolas Pardosi dan Diny Atrizka, (2018: 98). Dalam hal belajar, kemandirian yang dimaksud adalah “kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar atau mengerjakan tugas sehari-hari secara suka rela untuk mencapai keberhasilan belajar”, Ahmad Medi Retmanto, (2019: 272-273).

Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk membimbing dan membentuk pribadi anak menjadi lebih mandiri dan dewasa. Kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian anak dalam belajar akan dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya di rumah serta bimbingan dari gurunya di sekolah. Setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik peserta didiknya, begitupun orang tua, setiap orang tua memiliki pola yang berbeda-beda dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di MA Yusuf Abdussatar Kediri, karena MA Yusuf Abdussatar merupakan salah satu Madrasah bermutu yang memiliki banyak prestasi. Madrasah ini memiliki siswa siswi yang cukup pintar, berprestasi, dan mandiri dalam belajar. sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu wali kelas di MA Yusuf Abdussatar yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa-siswi di MA Yusuf Abdussatar ini tergolong siswa yang aktif dan pintar, hal ini dapat dilihat dari beberapa prestasi yang berhasil mereka capai. Namun yang menjadi masalah di sini ialah kemandirian belajar siswa belum merata, ada sebagian siswa yang telah mandiri dalam belajar sehingga mereka mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan ada juga sebagian siswa lainnya yang belum bahkan tidak mandiri dalam belajar, sehingga mereka tidak mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, Sirojuddin Abbas, (Wawancara 16 Desember 2020)

Hal ini menarik rasa ingin tahu peneliti untuk mencari tahu faktor apasajakah yang menyebabkan kemandirian belajar siswa di Madrasah ini menjadi kurang merata. Apakah ada hubungannya dengan kinerja dan kemampuan guru dalam mengajar para siswa ataukah ada hubungannya dengan pola asuh dan pembiasaan baik yang ditanamkan oleh orang tua siswa.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggali dan mencari tahu lebih dalam mengenai hubungan kinerja guru dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas X di MA Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dari kinerja guru dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa yang disusun dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Kinerja Guru dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar”.

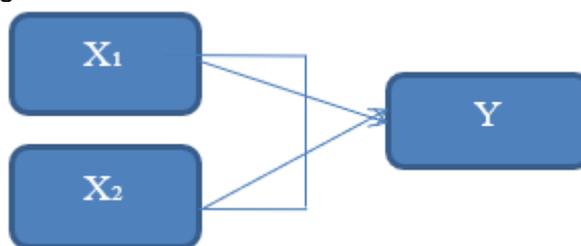
## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergolong dalam pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan analisis data berbentuk angka-angka, Suryani dan Hendryadi, (2018:109). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex-postfacto* yaitu “penelitian di mana

variable-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai mengamati variabel terikat, dengan kata lain telah terjadi keterikatan secara alami antar variabel (variabel bebas dengan variabel terikat), sehingga tugas peneliti hanyalah melacak faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut, Etta Mamang Sangadji dan Sopiah MM, (2010: 24-25).

Tempat/lokasi penelitian ialah di MA Yusuf Abdussatar Kediri yang terletak di Jalan Kali Babak Krg. Bedil Utara, Kabupaten Lombok Barat, 83362. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari tanggal 23 Maret 2021 sampai dengan 23 April 2021. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang bukan didasarkan atas strata, random, daerah dll, melainkan didasarkan atas tujuan tertentu yakni untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, Etta Mamang Sangadji dan Sopiah MM, (2010: 181).

Dalam penelitian ini peneliti akan mencari tiga jenis data yakni: data mengenai kinerja guru (Variabel  $X_1$ ), data mengenai pola asuh orang tua (Variabel  $X_2$ ) dan data mengenai kemandirian belajar (Variabel Y). Adapun desain penelitian pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

$X_1$  : Kinerja Guru

$X_2$  : Pola Asuh Orang Tua

Y : Kemandirian Belajar

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami bahwa pada penelitian ini, peneliti akan membahas, memaparkan dan mencari tahu adakah hubungan secara parsial antara kinerja guru terhadap kemandirian belajar, kemudian mencari tahu adakah hubungan secara parsial antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar dan yang terakhir penulis akan mencari tahu adakah hubungan secara simultan antara kinerja guru dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah instrument berupa angket dan wawancara. Jumlah angket yang disebarkan berjumlah tiga jenis angket yakni angket mengenai kinerja guru, pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa. Ketiga jenis angket ini akan diberikan kepada siswa kelas X. Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara yang tidak terstruktur, dimana poin-poin pertanyaan yang ditanyakan kepada siswa meliputi beberapa poin diantaranya: point tentang pola asuh orang tua, point tentang kinerja guru dan point tentang kemandirian belajar siswa.



Gambar 2. Penjelasan pengisian angket penelitian



Gambar 3. Pengisian angket para siswa dikelas

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan rumus *regresi linear berganda atau regresi dua prediktor*. Analisis regresi linear ganda merupakan suatu analisis yang melibatkan dua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan satu variabel terikat ( $Y$ ) guna membuktikan ada tidaknya hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  yaitu antara hubungan Kinerja Mengajar Guru dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa, Anna Armeini Rangkuti, (2017: 83). Teknik analisis *regresi linear ganda* ini diolah melalui program SPSS22.

## PEMBAHASAN

Setelah instrument dinyatakan telah valid dan reliabel, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan proses pengumpulan data kepada sampel yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan model *analisis regresi linear ganda* dengan tujuan untuk mengetahui sebenarnya adakah hubungan antara kinerja guru dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.

Adapun langkah-langkah yang lazim digunakan dalam *analisis regresi linear ganda* adalah: *Pertama*, melakukan *uji parsial (uji t)* guna mengetahui adakah hubungan antara kinerja guru terhadap kemandirian belajar siswa (adakah hubungan antara variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$ ) dan adakah hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa (adakah hubungan antara variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ ). *Kedua*, melakukan *uji simultan (uji f)* guna mengetahui adakah hubungan antara kinerja guru dan

pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa (adakah hubungan antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ ).

Hasil Uji parsial (sendiri-sendiri) atau yang dikenal dengan uji  $t$  dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Pada uji parsial diperoleh nilai  $t$  hitung variabel  $X_1 = 0,556$  dan  $t$  tabel = 2,052 sehingga jumlah  $t$  hitung <  $t$  tabel yaitu  $0,556 < 2,052$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen  $X_1$  (kinerja guru) tidak memiliki hubungan terhadap variabel dependen  $Y$  (kemandirian belajar).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh S. Eko Putro Widoyoko pada Jurnal Pendidikan yang berjudul "Analisis Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa", di mana penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja guru tidak memiliki banyak pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Hasil Uji parsial (sendiri-sendiri) atau yang dikenal dengan uji  $t$  dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Pada uji parsial diperoleh nilai  $t$  hitung variabel  $X_2 = 3,689$  dan  $t$  tabel = 2,052 sehingga jumlah  $t$  hitung >  $t$  tabel yaitu  $3,689 > 2,052$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen  $X_2$  (Pola asuh orang tua) memiliki hubungan terhadap variabel  $Y$  (kemandirian belajar).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuli Mulyawatia dan Citra Christinea pada Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa", di mana penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. Semakin tinggi pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar.

Uji simultan (bersama-sama) atau yang dikenal dengan uji  $f$  bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah hubungan semua variabel bebas/variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat/variabel dependen. Pada uji  $f$  diperoleh nilai signifikan variabel  $X_1$  dan  $X_2 < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $f$  hitung variabel  $X_1$  dan  $X_2 >$  dari  $f$  tabel yaitu  $10,60 > 3,32$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara simultan antara variabel bebas/independen  $X_1$  dan  $X_2$  (kinerja guru dan pola asuh orang tua) terhadap variabel  $Y$  (kemandirian belajar siswa). Adapun besar hubungan secara simultan antara variabel  $X_1$  dan Variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  dapat diketahui melalui angka yang dihasilkan dari koefisien determinasi ( $R$  Square) yaitu sebesar 44 %. Maka dapat dipahami bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana Nur Wulandari yang berjudul "Kerjasama Orang Tua dan Guru untuk Menumbuhkan Sikap Mandiri Siswa di SD Purwosuman 5", di mana penelitian ini menjelaskan bahwa hal yang mempengaruhi sikap kemandirian peserta didik yaitu lingkungan sekolah yang baik, kinerja guru yang baik dan pola asuh orang tua yang baik.

Dari sini dapat dipahami bahwa Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pada penelitian ini yang berbunyi terdapat hubungan antara kinerja guru dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas X di MA Yusuf Abdussatar Lombok Barat diterima dan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas X di MA Yusuf Abdussatar Lombok Barat ditolak. Hal ini dikarenakan nilai signifikan variabel  $X_1$  dan  $X_2 < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $f$  hitung variabel  $X_1$  dan  $X_2 >$  dari  $f$  tabel yaitu  $10,60 > 3,32$ .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti olah dan paparkan pada bab sebelumnya maka dapat diketahui bahwa; 1) tidak terdapat hubungan secara parsial (sendiri-sendiri) antara kinerja guru dengan kemandirian belajar siswa kelas X di MA

Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat, 2) terdapat hubungan secara parsial (sendiri-sendiri) antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas X di MA Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat, 3) terdapat hubungan secara simultan (bersamaan) antara kinerja guru dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas X di MA Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat. Adapun besar hubungan secara simultan antara kinerja guru dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa adalah sebesar 44 %. Dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  (hipotesis nihil) ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima, di mana  $H_a$  berarti terdapat hubungan antara kinerja guru dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas X di MA Yusuf Abdussatar Kediri tahun Lombok Barat.

## REKOMENDASI

Guru yang memiliki kinerja mengajar yang baik tentu akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dalam penelitian ini kinerja guru tidak memiliki hubungan secara parsial terhadap kemandirian belajar namun kinerja guru memiliki hubungan secara simultan dengan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. Sehingga peningkatan kualitas kinerja tiap guru perlu untuk terus diupgrade guna mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan mampu merangsang serta mendorong anak menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Adapun pola asuh orang tua dalam penelitian ini memiliki hubungan terhadap kemandirian belajar. Pola asuh memiliki hubungan secara parsial maupun secara simultan dengan kinerja guru terhadap kemandirian belajar anak. Hal ini berarti bahwa pola asuh memiliki peran yang besar terhadap kemandirian belajar anak, sehingga orang tua perlu untuk lebih memperhatikan dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan anak agar berkembang menjadi pribadi yang baik, dewasa, stabil dan mandiri dalam bersikap maupun belajar.

## REFERENSI

- Barnawi dan Muhammad Arifin. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Lubna. *Mengurai Ilmu-Ilmu Pendidikan Islam*. Mataram: LKIM, 2009.
- Valentin, Reva Rey dan Nafik Umurul Hadi. "Analisis Keyakinan Diri (Self Efficacy) Akademik Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu*
- Martinah, Witri. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Rumah Pada Murid SDN 06 Pal 100 Bermani Ulu Raya Kab. Rejang Lebong." *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (Juni 2018): 58-79. Diakses 07 Juli 2020. <http://ejurnal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/download/2752/2142>.
- Pardosi, Nicolas dan Diny Atrizka. "Kemandirian Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua pada Siswa Sekolah Menengah Atas." *Magister Psikologi UMA* 10, no.2 (2018): 97-103. Diakses 09 Juli 2020. <http://dx.doi.org/10.31289/analitika.v10i2.2020>.
- Pratiwi, Karina Esti, Harniati dan Usman. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak di SD Negeri 38 Kota Parepare." *Manusia dan kesehatan* 1, no. 1 (Januari 2020): 31-42. Diakses 09 Juli 2020. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>.
- Retmanto, Ahmad Medi. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Iis Di Man Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019." *OIKONOMIA* 8, no.2 (2019): 271-276. Diakses 09 juli 2020. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/oikonomia/article/viewFile/6101/5409>.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah MM. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.

Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset: Teori dan Apikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.